

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>1</sup>Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Guru dengan siswa yang terlibat langsung dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa akan

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 62

membawa hasil pembelajaran yang baik.<sup>2</sup> Begitu juga dalam pembelajaran matematika sangat membutuhkan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang di pelajari di lembaga pendidikan. Matematika diberikan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan bahwa matematika sebagai suatu mata pelajaran yang memiliki peran cukup penting.<sup>3</sup> Dapat kita jumpai bahwa matematika juga ada dimata pelajaran lain misalnya mata pelajaran fisika, kimia, ekonomi bahkan geografi. Untuk itu matematika perlu diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar. Matematika memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menyimak pembelajaran guru yang masih disibukkan dengan tugas-tugas dari kedinasan membuat guru kurang kreatif dan inovatif dalam melangsungkan pembelajaran. Masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya menekankan pada tuntutan kurikulum sehingga dalam prakteknya di lapangan, guru menjadi orang yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswanya. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh dalam proses belajar. Sikap siswa pun menjadi takut dengan matapelajaran

---

<sup>2</sup>Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hal 53

<sup>3</sup> Winda, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika”. dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1 Part.3, Tahun 2012, hal. 2

matematika. Kejenuhan tersebut dapat dilihat dari penerimaan materi. Mereka cenderung diam dan tidak berani mengeluarkan pendapat.

Pemahaman konsep penting untuk belajar matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi dalam Angga Murizal bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.<sup>4</sup>

Pemahaman konsep matematika akan berimbang pada hasil belajar. Hasil belajar siswa yang menurun diakibatkan kurangnya pemahaman konsep. Menurunnya hasil belajar bukan hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga model pembelajaran yang kurang sesuai. Monotonnya pembelajaran yang dilaksanakan membuat pikiran siswa tidak tereksplor dengan maksimal. Salah satu cara memperbaiki rendahnya pemahaman konsep dan menurunnya hasil belajar matematika siswa yaitu dengan cara mengubah model pembelajaran yang lebih mendukung aktivitas siswa

---

<sup>4</sup> Angga Murizal, Yarman, Yerizon, “Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, hal. 19-20

berperan aktif dalam pembelajaran. Peneliti memperkirakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Rusman mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”.<sup>5</sup> Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>6</sup> Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe salah satunya *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung juga menggunakan model pembelajaran STAD. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fatul Levi Ana Dewi (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika pada Materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir”. Hasil penelitian ini adalah: (1) Ada pengaruh Model

---

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 203

<sup>6</sup>Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. Dengan signifikansi pada pemahaman konsep  $0,017 < 0,05$ . (2) Ada pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. Dengan signifikansi pada motivasi belajar  $0,032 < 0,05$ . (3) Ada pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika pada Materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. Dengan signifikansi  $0,018 < 0,05$ <sup>7</sup>

Peneliti menggunakan model pembelajaran STAD karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.<sup>8</sup> Pembelajaran dengan model STAD memiliki keunggulan tersendiri yakni memerlukan kerjasama dan kekompakan antar anggota kelompok. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk saling membantu dengan kemampuan

---

<sup>7</sup> Anis Fatul Levi Ana Dewi, *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika pada Materi Aritmetika Sosial kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 98

<sup>8</sup> Erlita Hidayah Nikmah, Achmad Fatchan, Yuswanti Ariani Wirahayu, "Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa", dalam *e-Jurnal Universitas Negeri Malang*, Volume 1, No 2, Tahun 2013, hal. 3

yang dimiliki sendiri, dan semua yang ada dalam pikiran mereka. Pada sistem pembelajaran ini siswa dikondisikan untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya dalam memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan menggabungkan pikiran yang telah dimiliki ditambah dengan informasi baru dari siswa lain, akan meningkatkan kemampuan berfikir lebih dari pada hanya menerima materi yang diberikan oleh guru saja. Dan dapat menuntut siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena tahap-tahap yang diikuti siswa akan lebih terstruktur dalam pikirannya.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Faktor tersebut adalah karakter STAD sebagai model pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered*), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih SMPN 1 Kras sebagai tempat penelitian, karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan hasil belajar siswa masih rendah. Selain itu proses pembelajaran juga belum maksimal. Terkait dengan materi tentang garis dan sudut, model pembelajaran STAD ini dapat diterapkan dalam materi tersebut. Dengan bimbingan guru, siswa harus benar-benar memperhatikan untuk membantu mereka dalam memahami konsep matematika dan mengerjakan kuis dengan benar.

---

<sup>9</sup> Erlita Hidayah Nikmah, Achmad Fatchan, Yuswanti Ariani Wirahayu, "Model Pembelajaran ...", hal.3

Berdasarkan alasan di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Garis Dan Sudut Kelas VII Di SMPN 1 Kras Kediri”. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru yang berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.
- b. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat mengajar.
- c. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.
- d. Kurangnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

### **2. Pembatasan Masalah**

Adapun keterbatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Team Achievement Devision* (STAD).
- b. Pemahaman konsep diambil dari langkah-langkah yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- c. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Segitiga dan Segiempat.
- d. Hasil belajar diambil dari perolehan skor dalam mengerjakan soal Garis dan Sudut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun uraian dari kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Dengan model pembelajaran STAD juga dapat digunakan sebagai referensi dalam menghidupkan suasana didalam kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru sehingga mereka tidak bosan dalam belajar matematika dan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran STAD dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Model pembelajaran STAD dapat digunakan sebagai masukan serta evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan tambahan wawasan untuk terus berkarya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Adapengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri.
2. Adapengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri.

3. Adapun pengaruh model pembelajaran STAD terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut kelas VII di SMPN 1 Kras Kediri.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan secara Konseptual**

- a. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD)

Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada belajar kelompok siswa. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.<sup>10</sup>

- b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu

---

<sup>10</sup> Dearlina Sinaga, "Penerapan Model Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Belajar Ekonomi", dalam *Cakrawala Pendidikan*, Volume I, No. 3, Tahun 2016, hal. 2

mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.<sup>11</sup>

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Devision (STAD)*

STAD yaitu guru menyampaikan suatu materi, siswa dalam satu kelas dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anggota, setiap kelompok heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, siswa diberi kuis atau tes secara individual. Skor hasil kuis atau tes tersebut disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

c. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu skor yang diperoleh dari kuis atau tes di akhir pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Nuhyal Ulia, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Bangun Datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Invertigation dengan Pendekatan Sainifik di SD", dalam *Jurnal Tunas Bangsa*, Volume 3, No. 2, Tahun 2016, hal. 57-58.

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: (a) Halaman sampul depan, (b) Halaman judul, (c) Halaman prsetujuan, (d) Halaman pengesahan, (e) Halaman pernyataan keaslian, (f) Motto, (g) Halaman persembahan, (h) Prakata, (i) Halaman daftar isi, (j) Halaman tabel, (k) Halaman daftar gambar, (l) Halaman daftar lampiran, (m) Halaman abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, pembahasan pada sub bab ini merupakan gambaran dari isi keseluruhan skripsi yang meliputi: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Hipotesis Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, merupakan kerangka pemikiran yang meliputi beberap sub bab yaitu: (A) Deskripsi Teori yang terdiri dari:, (1) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), (2) Model Pembelajaran STAD, (3) Pemahaman Konsep, (4) Hasil Belajar, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Kerangka Konseptual.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi beberapa sub bab yaitu: (A) Rancangan Penelitian, meliputi: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Jenis Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi dan Sampel

Penelitian, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Data dan Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi: (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis.

BAB V: Pembahasan, meliputi (A) Pembahasan Rumusan Masalah I, (B) Pembahasan Rumusan Masalah II, (C) Pembahasan Rumusan Masalah III.

BAB VI: Penutup, meliputi: (A) Kesimpulan, (B) Implikasi Penelitian, (C) Saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar riwayat hidup penulis.